

# **SKRIPSI**

## **IDENTIFIKASI FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI KOTA PALEMBANG TAHUN 2024**



**OLEH**

**NAMA : AZZIKA AMALINA  
NIM : 10011182126009**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

# **SKRIPSI**

## **IDENTIFIKASI FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI KOTA PALEMBANG TAHUN 2024**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)  
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : AZZIKA AMALINA  
NIM : 10011182126009

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

**BIOSTATISTIK  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**Skripsi, 12 Maret 2025**

Azzika Amalina; Dibimbing oleh Amrina Rosyada, S.K.M., M.PH

**Identifikasi Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kota Palembang Tahun 2024**

xiv + 101 Halaman, 27 Tabel, 3 Gambar, 7 Lampiran

**ABSTRAK**

Penurunan angka stunting merupakan salah satu tujuan dalam pembangunan berkelanjutan. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) melaporkan bahwa angka kejadian stunting di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 meningkat sebanyak 1,7%, dari 18,6% menjadi 20,3%. Anak yang mengalami stunting berpotensi memiliki gangguan perkembangan pada perilaku di awal kehidupan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kota Palembang. Penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan desain *cross-sectional* dengan data sekunder dari penelitian "Pengembangan Model Keluarga Pencegahan Stunting di Kota Palembang". Terdapat 108 sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan Uji *Chi Square* dan Regresi Logistik Berganda. Tidak ada hubungan antara usia ibu saat pertama kali hamil, pendidikan, status pekerjaan, pendapatan orang tua, riwayat ASI eksklusif, paritas, jarak kelahiran, sanitasi, dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting. Jarak kelahiran dan paritas merupakan variabel perancu dalam penelitian ini. Jarak kelahiran menjadi faktor paling berisiko dengan PR sebesar 2,56.

**Kata Kunci:** Balita, Faktor Risiko, Palembang, Stunting

**Kepustakaan:** 160 (2005-2025)

**BIOSTATISTIC**  
**PUBLIC HEALTH FACULTY**  
**SRIWIJAYA UNIVERSITY**  
**Undergraduate Thesis, 12<sup>nd</sup> March 2025**  
Azzika Amalina; Guided by Amrina Rosyada, S.K.M., M.PH

**Identification of Risk Factors for Stunting In Toddlers Aged 24-59 Months in Palembang 2024**

xiv + 101 Pages, 27 Tables, 3 Images, 7 Attachments

**ABSTRACT**

*The reduction of stunting rates is one of the goals of sustainable development. The Indonesian Health Survey (SKI) reported that the prevalence of stunting in South Sumatra Province increased by 1.7% in 2023, from 18,6% to 20.3%. Children experiencing stunting are at risk of developing behavioral disorders in early life. This study aims to identify factors associated with stunting in children aged 24–59 months in Palembang City. It is a quantitative study with a cross-sectional design, utilizing secondary data from the research titled "Development of a Family Model for Stunting Prevention in Palembang City." Total of 108 samples were selected using a purposive sampling technique. The study employs Chi-Square and Multiple Logistic Regression tests. The results indicate no significant relationship between stunting and maternal age at first pregnancy, education, employment status, parental income, history of exclusive breastfeeding, parity, birth spacing, sanitation, or history of infectious diseases. However, birth spacing and parity were identified as confounding variables in this study. Birth spacing is the most significant risk factor, with a PR of 2.56.*

**Keywords:** Toddlers, Risk Factors, Palembang, Stunting  
**Literature:** 160 (2005-2025)

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan menggunakan kaidah Etika Akademik FKM UNSRI serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik, maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 13 Maret 2025

Yang Bertandatangan



NIM. 10011182126009

## HALAMAN PENGESAHAN

# IDENTIFIKASI FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI KOTA PALEMBANG TAHUN 2024

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:  
**AZZIKA AMALINA**  
10011182126009

Indralaya, 12 Maret 2025

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

Pembimbing



Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M  
NIP. 197606092002122001

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Amrina", written in a cursive style.

Amrina Rosyada, S.K.M., M.PH  
NIP. 199304072019032020

## HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul “Identifikasi Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kota Palembang Tahun 2024” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 12 Maret 2025.

Indralaya, 12 Maret 2025

Tim Penguji Skripsi

**Ketua :**

1. Yeni, S.K.M., M.K.M  
NIP. 198806282023212026

(  )

**Anggota :**

2. Adelina Irmayani Lubis, SKM., M.KM  
NIP. 199108112023212039
3. Amrina Rosyada, S.K.M., M.PH  
NIP. 199304072019032020

(  )

(  )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

Indralaya, 12 Maret 2025

Koordinator Program Studi  
Kesehatan Masyarakat



Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M  
NIP. 197606092002122001



Asmaripa Ainy., S.Si., M.Kes  
NIP. 197909152006042005

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Azzika Amalina  
NIM : 10011182126009  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/ Tanggal Lahir : Palembang, 15 Februari 2004  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Pangeran Sido Ing Kenayan, Palembang  
Email : 10011182126009@student.unsri.ac.id

### **Riwayat Pendidikan**

1. 2015-2018 MTsN 2 Kota Palembang
2. 2018-2021 MAN Insan Cendekia OKI
3. 2021-2025 S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

### **Riwayat Organisasi**

1. Staff Biro Dana dan Usaha BEM KM FKM UNSRI
2. Staff Departemen Islamic Media Center LDF BKM Adz-Dzikra FKM UNSRI
3. Relawan Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya Sumatera Selatan

### **Riwayat Pengalaman**

1. Panitia Divisi Publikasi dan Dokumentasi dalam kegiatan PKKMB FKM UNSRI 2023
2. Panitia Divisi Publikasi dan Dokumentasi dalam kegiatan Seminar Islamic Qur'an LDF BKM Adz-Dzikra FKM UNSRI 2022
3. Panitia Divisi Acara Bakti Desa Nasional FKM UNSRI 2022
4. Volunteer English Camp Kampung Pandai 13 Ulu Palembang 2021



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Identifikasi Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kota Palembang Tahun 2024". Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kelancaran, dan kesehatan dalam proses pembuatan skripsi.
2. Bunda dan ayah, Bapak Muslim dan Ibu Zahra, serta seluruh anggota keluarga yang selalu setia memberikan dukungan moral, spiritual, dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
3. Ibu Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Amrina Rosyada, S.K.M., M.PH selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, serta motivasi dalam penulisan skripsi.
6. Ibu Yeni, S.K.M., M.KM dan Ibu Adelina Irmayani Lubis, SKM., M.KM selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi.
7. Dosen di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan tulus dalam mengajar, mendidik, serta membimbing penulis selama perkuliahan.
8. Staff dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah membantu kelancaran proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
9. Resa, Febi, Tyas, dan semua teman dekat yang telah memberikan doa, dukungan, saran, serta masukan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga saat penulisan skripsi.

10. Teman teman peminatan Biostatistik angkatan 2021, Agnes, Andini, Amrina, Aricha, Citra, Glory, Mumtaz, dan Faiqah yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat selama masa perkuliahan hingga saat penulisan skripsi selesai.
11. Seluruh pihak yang turut terlibat dan berkontribusi dalam proses penulisan skripsi.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik, saran, dan masukan sangat diperlukan untuk perbaikan kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dan dunia penelitian kesehatan masyarakat.

Indralaya, 12 Maret 2025

Azzika Amalina  
NIM. 10011182126009

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azzika Amalina  
NIM : 10011182126009  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Fakultas : Kesehatan Masyarakat  
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan hak kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

### **IDENTIFIKASI FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI KOTA PALEMBANG TAHUN 2024**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/format kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat: di Indralaya

Pada Tanggal: 12 Maret 2025

Yang Menyatakan



Azzika Amalina

NIM. 10011182126009

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan .....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Bagi Institusi dan Pemerintahan.....	7
1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti .....	7
1.4.3 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat .....	7
1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat.....	7
1.5 Ruang Lingkup .....	7
1.5.1 Lingkup Lokasi.....	7
1.5.2 Lingkup Waktu .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Definisi Stunting.....	8
2.2 Faktor Penyebab Stunting.....	8
2.2.1 Jarak Kelahiran .....	9
2.2.2 Paritas .....	10
2.2.3 ASI Eksklusif.....	10
2.2.4 MPASI .....	11

2.2.5 Usia Ibu Saat Hamil.....	13
2.2.6 Pendidikan Ibu.....	14
2.2.7 Pekerjaan Ibu.....	14
2.2.8 Pendapatan Orang Tua.....	15
2.2.9 Hipertensi.....	16
2.2.10 Tinggi Badan Ibu.....	16
2.2.11 Penyakit Infeksi.....	17
2.2.12 Sanitasi dan Sumber Air.....	17
2.3 Dampak Stunting.....	18
2.4 Pencegahan Stunting.....	19
2.5 Penelitian Terdahulu.....	21
2.6 Kerangka Teori.....	35
2.7 Kerangka Konsep.....	37
2.8 Definisi Operasional.....	38
2.9 Hipotesis.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
3.1 Desain Penelitian.....	44
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
3.2.1 Populasi.....	44
3.2.2 Sampel.....	45
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.3 Jenis, Cara, dan Alat Pengumpulan Data.....	47
3.3.1 Jenis Data.....	47
3.3.2 Cara Pengumpulan Data.....	48
3.3.3 Alat Pengumpulan Data.....	48
3.4 Pengolahan Data.....	49
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	49
3.5.1 Uji Validitas.....	49
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	50
3.6 Analisis dan Penyajian Data.....	50
3.6.1 Analisis Data.....	50
3.6.2 Penyajian Data.....	52
<b>BAB IV HASIL.....</b>	<b>53</b>
4.1 Hasil.....	53

4.1.1 Analisis Univariat .....	53
4.1.2 Analisis Bivariat .....	55
4.1.3 Analisis Multivariat .....	60
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
5.1 Keterbatasan Penelitian .....	66
5.2 Pembahasan Penelitian .....	66
5.2.1 Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kota Palembang Tahun 2024 .....	66
5.2.2 Model Analisis Multivariat .....	68
5.2.3 Faktor Faktor yang Berkaitan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kota Palembang .....	71
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
6.1 Kesimpulan .....	83
6.2 Saran .....	84
6.2.1 Bagi Masyarakat .....	84
6.2.2 Bagi Instansi dan Pemerintahan .....	85
6.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 2.2 Definisi Operasional.....	38
Tabel 3.1 Perhitungan Besar Sampel .....	46
Tabel 4.1 Distribusi Variabel.....	53
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi .....	54
Tabel 4. 3 Hubungan Usia Ibu saat Pertama Kali Hamil dengan Kejadian Stunting .....	55
Tabel 4.4 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting .....	56
Tabel 4.5 Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Stunting .....	56
Tabel 4.6 Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Stunting.....	57
Tabel 4.7 Hubungan Paritas dengan Kejadian Stunting.....	57
Tabel 4.8 Hubungan Jarak Kelahiran dengan Kejadian Stunting .....	58
Tabel 4.9 Hubungan Riwayat ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting .....	58
Tabel 4.10 Hubungan Sanitasi dan Air dengan Kejadian Stunting .....	59
Tabel 4.11 Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting .....	59
Tabel 4.12 Hasil Seleksi Bivariat .....	60
Tabel 4.13 Model Awal Analisis Multivariat .....	60
Tabel 4.14 Perubahan PR saat Usia Dikeluarkan .....	61
Tabel 4.15 Perubahan PR saat Pendidikan Ibu Dikeluarkan.....	61
Tabel 4.16 Perubahan PR saat Sanitasi dan Air Dikeluarkan.....	62
Tabel 4.17 Perubahan PR saat Penyakit Infeksi Dikeluarkan .....	62
Tabel 4.18 Perubahan PR saat Pendapatan Orang Tua Dikeluarkan.....	62
Tabel 4.19 Perubahan PR saat Status Pekerjaan Ibu Dikeluarkan .....	63
Tabel 4.20 Perubahan PR saat Riwayat ASI Eksklusif Dikeluarkan .....	63
Tabel 4.21 Perubahan PR saat Paritas Dikeluarkan .....	63
Tabel 4.22 Variabel Paritas Dimasukkan ke Pemodelan .....	63
Tabel 4.23 Perubahan PR saat Jarak Kelahiran Dikeuarkan .....	64
Tabel 4.24 Pemodelan Akhir .....	64
Tabel 4.25 Perhitungan Kekuatan Uji Statistik .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian .....	36
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian .....	37
Gambar 3.1 Populasi Penelitian .....	45



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak-anak di bawah usia 5 tahun dengan tinggi badan di bawah standar yang telah ditetapkan. Stunting diukur menggunakan z-score tinggi badan menurut usia dengan standar deviasi kurang dari -2 pada kurva pertumbuhan yang dapat menunjukkan terjadinya gangguan pertumbuhan anak (Stocks, 2016). Stunting diawali dengan peningkatan tinggi badan yang tidak sesuai kemudian diikuti dengan penanganan yang tidak optimal sehingga menyebabkan perlambatan laju pertumbuhan linier dan berlanjut menjadi stunting (Kemenkes RI, 2022).

Stunting menjadi permasalahan di dunia, khususnya pada negara berkembang. WHO (2023) menyebutkan bahwa 64% anak yang mengalami stunting berasal dari negara dengan pendapatan menengah ke bawah, 26% anak berasal dari negara dengan pendapatan rendah, sedangkan 10% lainnya berasal dari negara dengan pendapatan menengah ke atas. Prevalensi stunting tertinggi pada tahun 2022 berada di wilayah Oseania dengan prevalensi sebesar 44%, wilayah Afrika Tengah dengan prevalensi 37,4%, diikuti dengan wilayah Afrika Timur 30,6%, wilayah Asia Selatan 30,5%, wilayah Afrika Barat 30%, dan wilayah Asia Tenggara dengan prevalensi stunting sebesar 26,4% (WHO et al., 2023). Salah satu negara di wilayah Asia Tenggara dengan angka stunting yang masih tinggi adalah Indonesia. WHO (2023) melaporkan bahwa di tahun 2022, Indonesia merupakan negara dengan angka prevalensi stunting tertinggi ke-dua di wilayah Asia Tenggara dengan prevalensi stunting sebesar 31% diikuti oleh Filipina dengan angka prevalensi 28,8% dan Laos sebesar 27,7%.

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) (2022a) melaporkan bahwa terjadi penurunan angka stunting di Indonesia setiap tahunnya. Tahun 2019 prevalensi stunting berada pada angka 27,7% kemudian turun menjadi 24,4% di tahun 2021 dan kembali mengalami penurunan menjadi 21,6% di tahun 2022. Prevalensi stunting mengalami sedikit penurunan berdasarkan laporan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023) yang turun sebanyak 0,1% menjadi 21,5% di tahun 2023. Meskipun kasus stunting mengalami penurunan setiap tahun, angka ini masih

belum memenuhi target pencapaian yang telah ditetapkan oleh kementerian kesehatan dalam RPJMN dan Rencana Strategis Kesehatan Masyarakat Tahun 2020-2024. Target penurunan angka stunting berdasarkan RPJMN 2020-2024 berada pada angka 18,4% di tahun 2022 dan 16% di tahun 2023. Kemenkes RI (2020) kemudian menargetkan penurunan prevalensi angka stunting dalam RPJMN 2020-2024 menjadi 14% di tahun 2024.

Kasus stunting di Provinsi Sumatera Selatan cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) (2022a) kasus stunting Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 berada di angka 24,8%. Pada tahun 2022 kasus stunting di Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan menjadi 18,6%, angka ini berada di bawah rata-rata nasional yaitu sebesar 21,6%. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023) melaporkan bahwa angka kejadian stunting di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 meningkat sebanyak 1,7% menjadi 20,3%. Angka ini berada di atas prevalensi kasus Provinsi Bengkulu (20,2%) dan Provinsi Sumatera Utara (18,9%). Berdasarkan Laporan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan kasus stunting di Kota Palembang mengalami penurunan dari tahun 2021 dengan persentase 1,01% menjadi 0,5% di tahun 2022 (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2021, 2023a). Angka ini tidak mengalami perubahan dengan persentase tetap di angka 0,5% pada tahun 2023. Angka persentase stunting Kota Palembang tahun 2023 berada di atas persentase stunting Kabupaten OKU Timur dengan angka stunting sebesar 0,3% (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2023b).

Penurunan angka stunting merupakan salah satu tujuan dalam pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor Tahun 2021, ditetapkan strategi nasional percepatan stunting yang bertujuan untuk mengurangi angka kejadian stunting, meningkatkan kualitas persiapan kehidupan berkeluarga, memastikan terpenuhinya asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, serta memperluas akses air minum dan fasilitas sanitasi. Salah satu kegiatan utama dalam rencana aksi nasional percepatan penurunan stunting adalah dengan melakukan audit kasus stunting yang bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab stunting sebagai upaya dalam mencegah terjadinya kasus serupa di masa yang akan datang (Peraturan Presiden Nomor 72, 2021).

Anak yang mengalami stunting berpotensi memiliki gangguan perkembangan pada perilaku di awal kehidupan. Stunting meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus pada anak. Saat mekanisme perkembangan kurang baik, maka gerakan motorik pada anak tidak akan sempurna (Mustakim et al., 2022). Pada usia sekolah, anak yang mengalami stunting cenderung mendapatkan nilai yang rendah, memiliki kemampuan kognitif kurang baik, serta memiliki memori yang buruk dalam pembelajaran dan kemampuan visuospasial jika dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami stunting (Soliman et al., 2021). Dampak dari kejadian stunting memiliki pengaruh besar bagi masa depan suatu bangsa, sehingga diperlukan strategi penurunan angka stunting yang tepat oleh pemerintah.

Stunting dapat terjadi karena beberapa faktor penyebab yaitu faktor sosial, masyarakat, dan pemerintahan, faktor keluarga dan rumah tangga (karakteristik ibu dan lingkungan rumah), faktor asupan makanan (pemberian ASI dan MPASI), serta faktor infeksi penyakit (World Health Organization, 2017). Asupan makanan seperti pemberian ASI sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. ASI merupakan sumber nutrisi yang baik karena mengandung komposisi zat gizi ideal sesuai dengan kebutuhan bayi, serta mendukung pertumbuhan, terutama tinggi badan karena kalsium ASI dapat diserap dibandingkan dengan susu formula (Dewi, 2015; Puspitasari et al., 2023). ASI memiliki banyak peranan penting bagi pertumbuhan bayi salah satunya adalah mengurangi risiko terjadinya stunting. Terdapat 30% anak yang mengalami stunting tidak mendapatkan ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan (Taufiqoh et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2020) menyatakan bahwa anak yang tidak menerima ASI eksklusif memiliki risiko 1,28 kali lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan anak yang mendapatkan ASI eksklusif.

Infeksi penyakit juga menjadi salah satu faktor yang berisiko menyebabkan stunting. Penyakit infeksi dapat menyebabkan konsumsi makanan mengalami penurunan, terjadinya gangguan penyerapan nutrisi, kehilangan makronutrien, peningkatan metabolisme dan katabolisme tubuh, hingga gangguan penyaluran nutrisi ke jaringan tubuh (Maulidah et al., 2019). Anak dengan riwayat penyakit

infeksi berisiko 3 kali untuk mengalami kejadian stunting dibandingkan anak yang tidak memiliki riwayat penyakit infeksi (Hina & Picauly, 2021).

Selain asupan makanan dan infeksi penyakit, faktor keluarga dan rumah tangga juga menjadi salah satu penyebab dari kejadian stunting. Sebagian besar anak yang mengalami stunting berasal dari keluarga dengan daya beli rendah, kondisi lingkungan rumah yang buruk, tidak memiliki pasokan air yang cukup dan memenuhi syarat, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, serta sikap dan kebiasaan yang kurang baik (UNICEF-Indonesia, 2020; Yani et al., 2023). Kondisi lingkungan rumah berkontribusi terhadap risiko penyebab terjadinya stunting pada anak. Anak yang dibesarkan di lingkungan dengan sanitasi buruk, berisiko 2,9 kali mengalami kejadian stunting dibandingkan anak yang tumbuh di lingkungan dengan sanitasi baik (Wahdaniyah et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Valentine (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada anak. Ibu dengan pendidikan yang rendah 5 kali lebih berisiko untuk memiliki anak yang stunting dibandingkan ibu dengan pendidikan yang tinggi. Pendapatan orang tua dan status pekerjaan ibu juga merupakan faktor keluarga dan rumah tangga yang memiliki hubungan dengan kejadian stunting (Isnaeni et al., 2024; Tatu et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Hasandi (2019) menyatakan bahwa usia ibu juga menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan stunting. Ibu dengan usia saat hamil <20 tahun, berisiko 14 kali memiliki anak yang mengalami stunting dibandingkan ibu dengan usia  $\geq 20$  tahun ketika hamil.

Faktor keluarga dan rumah tangga merupakan faktor sosial yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan baik itu bagi masyarakat, komunitas, maupun keluarga itu sendiri, dimulai sejak lahir, bertumbuh, hingga menginjak usia lanjut. Kondisi sosial memberikan pengaruh pada kesehatan keluarga, baik dapat melindungi ataupun membahayakan. Pemahaman yang baik terkait kondisi sosial dapat mengurangi risiko kesehatan bagi anggota keluarga (Deatrick, 2017). Paritas dan jarak kelahiran juga menjadi faktor risiko pada keluarga yang dapat menjadi penyebab stunting. Menurut Podungge (2021) jarak kelahiran yang dekat 6 kali berisiko meningkatkan kejadian stunting pada anak. Selain jarak kelahiran yang terlalu dekat, ibu dengan paritas lebih banyak berisiko 1,25 kali lebih tinggi untuk

memiliki anak yang mengalami kejadian stunting dibandingkan ibu dengan paritas yang sedikit (Yuliastini et al., 2020).

Partisipasi dan fungsi keluarga dalam meningkatkan ketahanan keluarga dan ketahanan pangan sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita. Dukungan keluarga dalam menyediakan makanan bergizi dan tingkat sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap kualitas gizi serta masalah kesehatan anak, oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua dan setiap anggota keluarga dalam pencegahan kejadian stunting. Identifikasi terkait karakteristik rumah tangga dan keluarga yang berkaitan dengan stunting juga sangat penting dilakukan untuk mempersiapkan program stunting berbasis keluarga (Yani et al., 2023). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan identifikasi terkait faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kota Palembang tahun 2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) (2022a) melaporkan bahwa terjadi penurunan angka stunting di Indonesia setiap tahunnya. Tahun 2019 prevalensi stunting berada pada angka 27,7% kemudian turun menjadi 24,4% di tahun 2021 dan kembali mengalami penurunan menjadi 21,6% di tahun 2022. Prevalensi stunting relatif stagnan berdasarkan laporan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023) yang turun sebanyak 0,1% menjadi 21,5% di tahun 2023. Meskipun kasus stunting mengalami penurunan setiap tahun, angka ini masih belum memenuhi target pencapaian yang telah ditetapkan oleh kementerian kesehatan dalam RPJMN dan Rencana Strategis Kesehatan Masyarakat Tahun 2020-2024. Berdasarkan Laporan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan kasus stunting di Kota Palembang mengalami penurunan dari tahun 2021 dengan persentase 1,01% menjadi 0,5% di tahun 2022 (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2021, 2023a). Angka ini tidak mengalami perubahan dengan persentase tetap di angka 0,5% pada tahun 2023. Angka persentase stunting Kota Palembang tahun 2023 berada di atas persentase stunting Kabupaten OKU Timur dengan angka stunting sebesar 0,3% (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2023b).

Penurunan angka stunting merupakan salah satu tujuan dalam pembangunan berkelanjutan. Salah satu kegiatan prioritas dalam rencana aksi nasional percepatan penurunan stunting adalah dengan melakukan audit kasus

stunting yang bertujuan untuk mencari penyebab terjadinya kasus stunting. Untuk itu diperlukan identifikasi faktor risiko yang menjadi penyebab dari kejadian stunting sebagai upaya dalam mencegah terjadinya kasus serupa.

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kota Palembang Tahun 2024.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis gambaran distribusi frekuensi stunting, usia ibu saat pertama kali hamil, paritas, jarak kelahiran, paritas, sanitasi dan sumber air, riwayat ASI eksklusif, riwayat penyakit infeksi, status pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, dan pendapatan orang tua pada balita usia 24-59 bulan di Kota Palembang tahun 2024.
2. Menganalisis hubungan usia ibu saat pertama kali hamil dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kota Palembang tahun 2024
3. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kota Palembang tahun 2024
4. Menganalisis hubungan jarak kelahiran dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kota Palembang tahun 2024
5. Menganalisis hubungan sanitasi dan air dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kota Palembang tahun 2024
6. Menganalisis hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kota Palembang tahun 2024
7. Menganalisis hubungan riwayat ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kota Palembang tahun 2024
8. Menganalisis hubungan status pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kota Palembang tahun 2024
9. Menganalisis hubungan status pekerjaan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kota Palembang tahun 2024
10. Menganalisis hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kota Palembang tahun 2024

11. Menganalisis faktor risiko yang paling dominan pada kejadian stunting balita usia 24-59 bulan di Kota Palembang tahun 2024

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Bagi Institusi dan Pemerintahan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi instansi dan pemerintahan terkait dengan faktor risiko stunting serta seberapa besar pengaruh faktor faktor tersebut terhadap kejadian stunting sehingga instansi dan pemerintahan dapat menyusun program dan intervensi yang sesuai untuk menangani kejadian stunting khususnya di Kota Palembang

##### **1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian dapat memberikan pengalaman serta menjadi sarana dalam pengaplikasian ilmu kesehatan masyarakat yang telah dipelajari sekaligus menjadi wadah dalam pengembangan wawasan dan keterampilan peneliti.

##### **1.4.3 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Penelitian dapat menjadi tambahan literatur dan sumber informasi ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu gizi, khususnya stunting.

##### **1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat**

Penelitian dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan mengenai beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting, khususnya di Kota Palembang, Sumatera Selatan.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

##### **1.5.1 Lingkup Lokasi**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Merdeka, Puskesmas Alang-Alang Lebar, Puskesmas Sako, Puskesmas Padang Selasa, dan Puskesmas 23 Ilir, Kota Palembang.

##### **1.5.2 Lingkup Waktu**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media.
- Addo, O. Y., Stein, A. D., Fall, C. H., Gigante, D. P., Guntupalli, A. M., Horta, B. L., Kuzawa, C. W., Lee, N., Norris, S. A., Prabhakaran, P., Richter, L. M., Sachdev, H. S., & Martorell, R. (2013). Maternal height and child growth patterns. *Journal of Pediatrics*, 163(2), 549–555. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2013.02.002>
- Adriani, M., & Wijatmadi, B. (2016). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Kencana.
- Akbar, R. R., Kartika, W., & Khairunnisa, M. (2023). The Effect of Stunting on Child Growth and Development. *Scientific Journal*, 2(4), 153–160. <https://doi.org/10.56260/sciena.v2i4.118>
- Amalia, & Harianti, R. (2024). Hubungan Hygiene Sanitasi Terhadap Stunting Dan Pengaruh Media Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Stunting. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 10130–10139.
- Anasari, T., & Suryandari, E. (2022). Hubungan Riwayat Hipertensi dan Jarak Kelahiran dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVIII(1), 107–117. <http://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/61>
- Anatarias, S., Hipni, R., Rusmilawaty, & Kristiana, E. (2025). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Paritas dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tahun 2024. *IPSSJ: Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(1), 265–277.
- Andi Nurlaily, Andi Tenri Fajriani, Ely Kurniati, & Sri Eka Juniarily. (2021). Factors Related to Stunting In Toddlers Aged 25-59 Months In Posyandu Bontonyeleng Health Center Area. *Jurnal Life Birth*, 5(2), 61–73. <https://doi.org/10.37362/jlb.v5i2.598>
- Ardian, J., Firmansyah, & Saputri, T. A. (2022). Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan Jarak Kelahiran Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Desa Santong, Terara, Lombok Timur Exclusive Breastfeeding History and Birth Interval as the Risk Factor of Stunting in Toddler in Santong, Terara,. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 4(2), 1–9.
- Arfansyah Putra, M., Tumiwa, F. F., & Novitasari, D. (2020). Hubungan Status Ekonomi Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Kotobangon. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 9.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *E-Jurnal Pustaka KEsehatan*, 3(1), 163–170.



- Ashari, R., Basyir, V., Afriwardi, A., Mayetti, M., Yusrawati, Y., & Desmawati, D. (2023). Factors Related to Stunting Incidence in Toddlers Aged 24-59 Months in the Working Area of Kambang Community Health Center, Pesisir Selatan District. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 5(2), 530. <https://doi.org/10.30829/contagion.v5i2.15097>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2011). *Kamus Istilah Kependudukan KB dan Keluarga Sejahtera*. 1–141. [https://dashboard.bkkbn.go.id/\\_nasional/bantuan/Kamus\\_Istilah\\_Kependudukan\\_dan\\_Keluarga\\_Berencana\\_sub\\_menu\\_daftar.pdf](https://dashboard.bkkbn.go.id/_nasional/bantuan/Kamus_Istilah_Kependudukan_dan_Keluarga_Berencana_sub_menu_daftar.pdf)
- Brahm, P., & Valdés, V. (2017). Benefits of Breastfeeding and Risks Associated with Not Breastfeeding. *Revista Chilena de Pediatría*, 88(1), 15–21. [pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28288222/](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28288222/)
- Candra, A. (2013). Hubungan Underlying Factors Dengan Kejadian Stunting Pada Anak 1-2 Th. *Diponegoro Journal of Nutrition and Health*, 1(1), 1–12.
- Cetthakrikul, N., Topothai, C., Suphanchaimat, R., Tisayaticom, K., Limwattananon, S., & Tangcharoensathien, V. (2018). Childhood Stunting in Thailand: When Prolonged Breastfeeding Interacts with Household Poverty. *BMC Pediatrics*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12887-018-1375-5>
- Damtie, Y., Kefale, B., Yalew, M., Arefaynie, M., & Adane, B. (2021). Short Birth Spacing and Its Association with Maternal Educational Status, Contraceptive Use, and Duration of Breastfeeding in Ethiopia. A systematic Review and Metaanalysis. *PLoS ONE*, 16(2 February), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246348>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Das, T., & Roy, T. B. (2021). While Inadequate Birth Interval Becomes Detrimental to Health & Nutritional Outcome in Infant and Under-Five Year Children; a Systematic Review Through BLR and CPH Model. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 11, 100714.
- Daud, F., Bahri, A., Thahir, I., & Ningsih, A. (2022). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Relasi Gender Terhadap Kualitas Sanitasi Lingkungan Masyarakat Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 1104–1120.
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood Stunting: A global Perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Deatrick, J. A. (2017). Where Is “Family” in the Social Determinants of Health? Implications for Family Nursing Practice, Research, Education, and Policy. *Journal of Family Nursing*, 23(4), 423–433. <https://doi.org/10.1177/1074840717735287>

- Desni Sagita, Y., & Kusuma Wardani, P. (2022). Status Gizi Dan Usia Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(2), 115–122. <https://doi.org/10.30604/jaman.v3i2.485>
- Dewi, D. P. (2015). Status Stunting Kaitannya Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Medika Respati*, 18, 6.
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. (2021). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2021. In *Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. (2023a). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2022. In *Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. <https://drive.google.com/file/d/1tdFCVQIxUyr80CYPdOYSAwUiwsJKzd98/view>
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. (2023b). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2023. In *Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. <https://drive.google.com/file/d/1tdFCVQIxUyr80CYPdOYSAwUiwsJKzd98/view>
- Djogo, H. M. A., Betan, Y., & Dion, Y. (2021). Hubungan Pekerjaan Ibu Dan Praktik Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Kesehatan STIKES Bathesda Yakkum Yogyakarta*, 8(2), 89–97. <https://doi.org/10.35913/jk.v8i2.200>
- Eka Mayasari, Fitri Eka Sari, & Vera Yulyani. (2022). Hubungan Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting Diwilayah Kerja UPT Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(1), 2774–5244.
- Fadilah, T. F., & Eliafiana, R. (2022). Relationship between Mothers Birth Spacing and Incidence of Stunting in Children 24 - 59 months. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2022.v5.42-49>
- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In A. Canty (Ed.), *Universitas Terbuka* (2nd ed., Vol. 9, Issue 1). Universitas Terbuka. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com>
- Febrian Magda Sulima, Talahatu, A. H., & Marselinus Laga Nur. (2024). Faktor Penentu Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Natarandang Kabupaten Ngada. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 366–380. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i3.3465>
- Fibrianti, E. A., Thohari, I., & Marlik, M. (2021). Hubungan Sarana Sanitasi Dasar dengan Kejadian Stunting di Puseksmas Loceret, Nganjuk. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 127–132. <https://doi.org/10.32763/juke.v14i2.339>
- Fitriani, F. D., & Sunarsih, T. (2024). The Relationship Between Socio-Economic Status and The Incidence of Stunting in Ngalang Gunungkidul. *SIKLUS*:

*Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 13(1), 55–62.

- Fransisca, Y., Arifin, D. Z., & Hartono, A. (2021). Hubungan Antara Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 0 – 24 Bulan Di Puskesmas Kiarapedes. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 5(2), 104–114.
- Gentina, G., & Siregar, E. P. (2023). Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Tahun 2023. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 1(3), 22–27. <https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v1i3.119>
- Keputusan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 889/KPTS/DISNAKERTRANS/2023, Pub. L. No. 889/KPTS/DISNAKERTRANS/2023 (2024).
- Hadi, H., Fatimatasari, F., Irwanti, W., Kusuma, C., Alfiana, R. D., Ischaq Nabil Asshiddiqi, M., Nugroho, S., Lewis, E. C., & Gittelsohn, J. (2021). Exclusive Breastfeeding Protects Young Children from Stunting in a Low-Income Population: A Study From Eastern Indonesia. *Nutrients*, 13(12), 1–14. <https://doi.org/10.3390/nu13124264>
- Harahap, J., Amelia, R., Andayani, L. S., Lubis, N. D. A., & Aulia, D. (2022). Stunting Risk Factors For Children Aged 6 - 36 Months in The Region of Sambirejo Health Center, Langkat, North Sumatera. *KESANS: International Journal of Health and Science*, 2(3), 113–128. <https://kesans.rifainstitute.com/index.php/kesans/article/view/260/267>
- Hasandi, L. A., Maryanto, S., & Anugrah, R. M. (2019). The Correlation Between Maternal Age, Exclusive Breastfeeding and Stunting on Toddlers in Cemanggal Munding Village Semarang Regency. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 11(25), 1–20.
- Hasrun, N. (2024). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Kota Kediri. *Jurnal Gizi Ilmiah (JGI)*, 11(2), 35–41.
- Henukh, D. M. S., Ahmad, S. N. A. ., & Mindarsih, T. (2024). Hubungan Jarak Kelahiran dengan Kejadian Stunting di Kota Kupang tahun 2023. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 7(1), 518–524.
- Hina, S. B. G. J., & Picauly, I. (2021). Hubungan Faktor Asupan Gizi, Riwayat Penyakit Infeksi Dan Riwayat Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Kabupaten Kupang. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 10(2), 61–70. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v10i2.155>
- Hox, J. J., & Boeije, H. R. (2005). Data Collection, Primary vs Secondary. In *Utrecht University ,Utrecht, The Netherlands* (p. 4). Utrecht University. [http://www.joophox.net/publist/ESM\\_DCOL05.pdf](http://www.joophox.net/publist/ESM_DCOL05.pdf)
- Husna, A., Willis, R., Rahmi, N., & Fahkrina, D. (2023). Hubungan Pendapatan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajaya Kota Sabang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 583.

<https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2874>

- Indriyani, R., & Alvianti, H. (2021). Umur dan Paritas Ibu Sebagai Faktor Yang Berhubungan dengan Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Kebidanan*, *11*(2), 73–81. <https://doi.org/10.35874/jib.v11i2.899>
- Isnaeni, P. N., Nurdalifah, Nopiyanti, & Nata, S. A. (2024). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kelurahan Bonto-Bonto Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kesehatan Nusantara*, *1*(2), 78–87.
- Istiningsih, T., & Riyanti, R. (2022). Faktor Risiko Maternal Terhadap Kejadian Stunting Balita Usia 12 – 24 Bulan Di Puskesmas Mantangai Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. *Malahayati Nursing Journal*, *4*(7), 1828–1838. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i7.6673>
- Kanan, M., Cahya, B. D., & Lestari, W. (2024). Hubungan Sanitasi Dasar dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lipulalongo Kabupaten Banggai Laut Tahun 2023. *Buletin KePreventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *20*(10), 1–14. <https://doi.org/10.51888/jpmeo.v2i2.234>
- Karundeng, L., Ismanto, A., & Kundre, R. (2015). Relationship Between Birth Distance and Number of Children with Nutritional Status of Toddlers in Kao Health Center, Kao District, North Halmahera Regency. *J Keperawatan UNSRAT*, *3*(1), 114321. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/7448/6993>
- Kasad, & Keumalahayati. (2020). Hubungan Jarak Kelahiran dan Jumlah Balita dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Sapta Jaya, Aceh Tamiang. *Jurnal SAGO*, *2*(1), 34–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v2i1.443>
- Kemendes RI. (2020). Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024. In *Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI*. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/ef5bb48f4aae60ebb724caf1c534a24.pdf>
- Kemendes RI. (2022). Kemendes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–52.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Pub. L. No. 3, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum, Pub. L. No. 32, Kementerian Kesehatan RI (2017).
- Permenkes No. 2 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI 1 (2023).
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tentang Standar Antropometrik Anak, 1

(2020).

- Kementerian Kesehatan RI. (2022a). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemendes*, 1–150.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022b). Keluarga Bebas Stunting. In *165*.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, November*, 1–51. <https://www.bappenas.go.id>
- Khairani, F., & Ningsih, H. (2024). Hubungan Kurang Energi Kronik (KEK) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 2-4 Tahun Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pringgarata. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 704–712.
- Khan, G. N., Turab, A., Khan, M. I., Rizvi, A., Shaheen, F., Ullah, A., Hussain, A., Hussain, I., Ahmed, I., Yaqoob, M., Ariff, S., & Soofi, S. B. (2016). Prevalence and Associated Factors of Malnutrition Among Children Under-Five Years in Sindh, Pakistan: A Cross-Sectional Study. *BMC Nutrition*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s40795-016-0112-4>
- Kurnia Sari, A. (2022). Hubungan Usia Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif. *MJ (Midwifery Journal)*, 2(4), 187–190.
- Kurniasari, W., Amalia, R., & Handayani, S. (2023). Hubungan Antenatal Care, Jarak Kehamilan dan Preeklamsia dengan Kejadian BBLR. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, 8(1), 58–72.
- Kusumawardani, H. D., Laksono, A. D., Hidayat, T., Supadmi, S., Latifah, L., Sulasmi, S., Ashar, H., & Musoddaq, M. A. (2023). Stunting Among Children Under Two Years in the Islands Areas: A Cross-sectional Study of the Maluku Region in Indonesia, 2021. *Journal of Research in Health Sciences*, 23(4), e00597–e00597. <https://doi.org/10.34172/jrhs.2023.132>
- Lameshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). Adequacy of sample size in health studies. In *WHO: John Wiley & Sons Ltd*. John Willey & Sons Ltd.
- Langi, G. K. L., Harikedua, V. T., Purba, R. B., & Pelanginang, J. I. (2019). Asupan Zat Gizi Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal GIZIDO*, 11(2), 51–56. <https://doi.org/10.47718/gizi.v11i2.762>
- Lara Palino, I., Majid, R., & Ainurafiq. (2017). Determinan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–12.
- Latifahanun, E., Kartini, A., & R. Budhi, K. (2021). Faktor Risiko Asupan Energi dan Riwayat Penyakit Infeksi terhadap Stunting pada Balita 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 334–339.
- Lutter, C. K., Grummer-Strawn, L., & Rogers, L. (2021). Complementary Feeding of Infants and Young Children 6 to 23 Months of Age. *Nutrition Reviews*,

79(8), 825–846. <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuaa143>

- Manggala, A. K., Kenwa, K. W. M., Kenwa, M. M. L., Sakti, A. A. G. D. P. J., & Sawitri, A. A. S. (2018). Risk Factors of Stunting in Children Aged 24-59 Months. *Paediatrica Indonesiana*, 58(5), 205–212.
- Mastura, M., Zulfanetti, Z., Yulmardi, Y., & Asparian, A. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Aro Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 37–49. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.538>
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi* (R. Sofianingsih (ed.); I). Penerbit Pustaka Ilmu.
- Maulidah, W. B., Rohmawati, N., & Sulistiyani, S. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.87>
- Mentari, S., & Hermansyah, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i1.275>
- Muaja, M. S., Pinontoan, O. R., & Sumampouw, O. J. (2020). Peran Pemerintah dalam Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 28–34.
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 268–278. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>
- Mustakim, M. R. D., Irwanto, Irawan, R., Irmawati, M., & Setyo boedi, B. (2022). Impact of Stunting on Development of Children between 1-3 Years of Age. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 32(3), 569–578. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v32i3.13>
- Mzumara, B., Bwembya, P., Halwiindi, H., Mugode, R., & Banda, J. (2018). Factors Associated with Stunting Among Children Below Five years of age in Zambia: Evidence from the 2014 Zambia Demographic and Health Survey. *BMC Nutrition*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s40795-018-0260-9>
- Najah, S., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(2), 45–55. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4234>
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 84–90. <https://doi.org/10.20473/mgi.v10i1.84-90>

- Nisa, N. S. (2020). Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 595–605.
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>
- Novayanti, L. H., Armini, N. W., & Mauliku, J. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur 12-59 Bulan di Puskesmas Banjar I Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 132–139. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1413>
- Novrikasari, L., Setiawati, & Sybroto, T. (2021). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 200–206. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.4140>
- Nugraheni, D., Nuryanto, N., Wijayanti, H. S., Panunggal, B., & Syauqy, A. (2020). Asi Eksklusif Dan Asupan Energi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Usia 6 – 24 Bulan Di Jawa Tengah. *Journal of Nutrition College*, 9(2), 106–113. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i2.27126>
- Nurhidayanti, T., Rosiana, H., & Rozikhan. (2020). Usia Ibu Saat Hamil dan Kejadian Stunting pada Anak Usia 1-3 Tahun. *Midwifery Care Journal*, 01(05), 122–126.
- Nurizkiawati, A., Rahman, M. S., & Anwar, R. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu , ASI Eksklusif dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting pada Balita The Relationship between Maternal Education Level , Exclusive Breastfeeding and History of Infectious Diseases with the Incident of Stunting. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*, 06(02), 101–106.
- Nursin, S. M., & Apriliawati, A. (2020). *Hubungan Antara Antenatal Care, Jarak Kelahiran Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Di Posyandu Kelurahan Kukusan, Kota Depok*. Universitas Muhammadiyah.
- Nurwasilah, Sahadewa, S., & Andiani. (2024). The Relationship Between Maternal Education Level and Family Income on the Incidence of Stunting in Toddlers. *Jurnal Ners*, 8(2), 1422–1429. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Ode Novi Angreni, W., Arda, D., Setyawati, A., Sasmita, A., Aris Tyarini, I., & Nordianiwati, N. (2024). Exclusive Breastfeeding in Preventing Stunting in Toddlers. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 07–13. <https://doi.org/10.61099/junedik.v2i1.29>
- Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (2016). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung Asi (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 64–70. <https://doi.org/10.20473/mgi.v10i1.64-70>
- Oktavia, N., Sajiman, & Mas'odah, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Riset*

*Pangan Dan Gizi*, 5(2), 59–70. <https://doi.org/10.31964/jr-panzi.v5i2.177>

- Olya, F., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 137–145. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5160>
- Ota, E., Hori, H., Mori, R., Tobe-Gai, R., & Farrar, D. (2015). Antenatal dietary education and supplementation to increase energy and protein intake. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2015(6). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD000032.pub3>
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai, Volume 3*(2), 16–25.
- Patonah, Suhardiman, A., Marliani, L., Purwaniati, Sobandi, M. M., & Sodik, J. J. (2024). Hipertensi dalam Kehamilan dan Risiko Stunting: Intervensi Sosialisasi Kesehatan untuk Mencegah Stunting di Masa Depan Hypertension in Pregnancy and the Risk of Stunting: Health Education Intervention to Prevent Future Stunting. *Jurnal Abdimas: Sasambo*, 6(4), 715–725.
- Peraturan Presiden Nomor 72, Pub. L. No. 72 (2021).
- Podungge, Y., Yulianingsih, E., Porouw, H. S., Saraswati, E., Tompunuh, M. M., Claudia, J. G., Zakaria, R., & Labatjo, R. (2021). Determinant Factors of Stunting in Under-Five Children. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 1717–1726. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6638>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Pritasari, Damayanti, D., & Lestari, N. T. (2017). *Gizi dalam Daur Kehidupan* (1st ed.). Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2023). Hubungan Tinggi Badan Orang Tua Dan Tinggi Badan. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 9(2), 73–81. <http://journal.akperkbn.com/index.php/jkkb/article/view/124>
- Purwani, L. E. (2024). *Pemberian Makanan Pendamping ASI yang Tepat untuk Pencegahan Stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/3121/pemberian-makanan-pendamping-asi-yang-tepat-untuk-pencegahan-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3121/pemberian-makanan-pendamping-asi-yang-tepat-untuk-pencegahan-stunting)
- Pusmaika, R., Novfrida, Y., Simatupang, E. J., Djami, M. E. ., & Sumiyati, I. (2022). Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Tangerang. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 49–56. <https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.11>
- Puspitasari, E., Wahyuningsih, S., Widayati, A., & Sunanto. (2023). The Relationship between Exclusive Breastfeeding and Stunting Incidents in Candipuro Village. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(3), 318–326. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i3.57>



- Putri, S. A., Sebba, A. K., & Asmuni, A. (2022). The Determinants of Stunting Incidence in Children Aged 24-59 Months. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 306–320. <https://doi.org/10.26553/jikm.2022.13.2.306-320>
- Qurani, R. M., Karuniawaty, T. P., & John, R. E. (2022). Correlation Between Maternal Factor and Stunting Among Children. *Jph Recode*, 5(2), 107–116.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Rahayu, D., Fresty Africia, Zauhani Kusnul H, & Erwin Yektiningsih. (2023). Exclusive Breast Feeding As an Effort To Overcome Stunting in Toddlers With the Family Empowerment Strategy Approach. *Journal for Quality in Women's Health*, 6(2), 120–126. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v6i2.226>
- Rahayuwati, L., Komariah, M., Hendrawati, S., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Setiawan, A. S., Ibrahim, K., Maulana, S., & Hastuti, H. (2023). Exploring the Relationship between Maternal Education, Parenting Practice, and Stunting Among Children Under Five: Findings from a Cross-Sectional Study in Indonesia. *F1000Research*, 12, 722. <https://doi.org/10.12688/f1000research.133916.1>
- Rahimi, B. A., Khalid, A. A., Lali, W. M., Khalid, W. A., Rahimi, J. A., & Taylor, W. R. (2024). Prevalence and Associated Risk Factors of Stunting, Wasting/Thinness, and Underweight among Primary School Children in Kandahar City, Afghanistan: a Cross-Sectional Analytical Study. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19858-z>
- Rahman, Aderiska Septiani Walemba, Harleli, & Marheni Fadillah Harun. (2024). Factors Associated with Stunting Incidents in Toddler in the Working Area of North Wakorumba Health Center, North Buton District, Southeast Sulawesi Province, Indonesia, 2023. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 22(3), 537–546. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.22.3.1715>
- Rahmat, A. A. C., Dahliah, Armanto Makmun, M. Said, M. F., & Asrini Safitri. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Waktu Pemberian MP-ASI terhadap Kejadian Stunting. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(6), 415–422. <https://doi.org/10.33096/fmj.v2i6.20>
- Rahmawati, N. F., Fajar, N. A., & Idris, H. (2020). Faktor Sosial, Ekonomi, dan Pemanfaatan Posyandu dengan Kejadian Stunting Balita Keluarga Miskin Penerima PKH di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 23. <https://doi.org/10.22146/ijcn.49696>
- Rambadeta, A. D., Sir, A. B., & Hinga, I. A. T. (2024). Hubungan Karakteristik Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Kelurahan Naioni Kota Kupang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 692–700. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i4.3788>
- Ramschie, M. W. (2023). *Pentingnya Cuci Tangan: Manfaat, Langkah, dan Momen*

yang Tepat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2425/pentingnya-cuci-tangan-manfaat-langkah-dan-momen-yang-tepat#:~:text=Gerakan cuci tangan ini dilakukan,%2C hewan atau binatang%2C berkebudun](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2425/pentingnya-cuci-tangan-manfaat-langkah-dan-momen-yang-tepat#:~:text=Gerakan%20cuci%20tangan%20ini%20dilakukan,%20hewan%20atau%20binatang%20berkebudun).

- Rizqyana Budi, E. (2017). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Sanitasi. *Economics Development Analysis Journal*, 6(2), 147–154. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i2.22211>
- Rohmah, M., & Natalie, R. S. (2020). Kejadian Stunting di Tinjau dari Pola Makan dan Tinggi Badan Orang Tua Anak Usia 12-36 Bulan di Puskesmas Kinoivaro Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 207–215. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.74>
- Ruindungan, R., Kundre, R., & Masi, G. (2017). Hubungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Wilayah Kerja RSUD Tobelo. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 1–8.
- Sahitarani, A. S., Paramashanti, B. A., & Sulistiyawati, S. (2020). Kaitan Stunting Dengan Frekuensi Dan Durasi Penyakit Infeksi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. *Journal of Nutrition College*, 9(3), 202–207. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i3.26952>
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 199–204. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1418>
- Samsuddin, Agusanty, S. F., Desmawati, Kurniatin, L. F., Bahriyah, F., Wati, I., Ulva, S. M., Abselian, U. P., Laili, U., Malik, M. F., Purwadi, H. N., & Ernawati, Y. (2023). *Stunting* (First Edit). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Sari, D. N., Arlym, L. T., & Rukmaini. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 5(9), 3077–3096. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v5i9.9254>
- Setyaningsih, D., Wijayanti, H. N., Widayati, T., Susanti, S., Yogyakarta, U. R., & Indonesia, U. R. (2024). Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 8(2), 148–156.
- Shodikin, A. A., Mutalazimah, M., Muwakhidah, M., & Mardiyati, N. L. (2023). Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Gizi Hubungannya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Journal of Nutrition College*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i1.35322>
- Sihombing, S. (2018). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, 5(1), 9–18.
- Soekatri, M. (2020). Normalkah Pertumbuhan dan Perkembangan Si Buah Hati? *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–59.

- Soekotjo, N. H. W., Ananda, F., Abdullah, R. P. I., Darussalam, A. H. E., & Effendy, R. A. (2024). Faktor Penghambat Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(10), 760–771. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i10.376>
- Soleha, M., & Tri Zelharsandy, V. (2023). Pengaruh Paritas di Keluarga terhadap Status Gizi Anak Balita : Literature Review. *Lentera Perawat*, 4(1), 11.
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and Long-Term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1–12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Stocks, N. (2016). *Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving Global Nutrition Target 2025*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/260202/9789241513647-eng.pdf>
- Suci, L. N., Farizi, S. Al, & Andriyanti. (2024). Pengaruh Pola Pemberian MPASI Terhadap Status Gizi Balita Usia 7-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Blitar. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(8), 211–219.
- Sugianti, E., Buanasita, A., Hidayanti, H., & Putri, B. D. (2023). Analisis Faktor Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Perkotaan. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 8(1), 30. <https://doi.org/10.30867/action.v8i1.616>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Surbakti, S., Handini, M. C., Hutajulu, J., Ketaren, O., Sembiring, R., Wandra, T., & Nababan, D. (2023). Prevalensi dan Faktor Risiko Stunting pada Anak Balita Usia 0-59 bulan. *Jurnal Prima Medika Sains*, 5(1), 84–88. <https://doi.org/10.34012/jpms.v5i1.3900>
- Susyani, Nababan Donal, & Tarigan Fridalina. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 8(3), 768–779.
- Tadele, T. T., Gebremedhin, C. C., Markos, M. U., & Fitsum, E. L. (2022). Stunting and Associated Factors among 6–23 Month Old Children in Drought Vulnerable Kebeles of Demba Gofa District, Southern Ethiopia. *BMC Nutrition*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s40795-022-00501-2>
- Tatu, S. S., Mau, D. T., & Rua, Y. M. (2021). Faktor-Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kabuna Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 3(01), 1–17. <https://doi.org/10.32938/jsk.v3i01.911>
- Taufiqoh, S., Suryantoro, P., & Kurniawati, H. F. (2018). Maternal Parity and Exclusive Breastfeeding History are Significantly Associated with Stunting in Children Aged 12-59 Months. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 25(2), 66.

<https://doi.org/10.20473/mog.v25i22017.66-70>

- Trisyani, K., Fara, Y. D., Mayasari, Ade Tyas, & Abdullah. (2020). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(3), 189–197.
- UNICEF-Indonesia. (2020). The State of Children in Indonesia Trends, Opportunities and Challenges for Realizing Children's Rights. In *The State of Children in Indonesia Trends, Opportunities and Challenges for Realizing Children's Rights*.  
<https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-06/The-State-of-Children-in-Indonesia-2020.pdf>
- UNICEF. (2018). *Key Practice: Spacing Between Pregnancies*. UNICEF.  
<https://www.unicef.org/uganda/key-practice-spacing-between-pregnancies>
- UNICEF dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Menuju Masa Depan Indonesia Bebas Masalah Kekurangan Gizi. *Www.Unicef.Org*, 1–12.
- Valentine, N. I. D., Prasetyowati, I., & Noveyani, A. E. (2023). Hubungan Ibu, Anak, dan Keluarga dengan Stunting Balita Usia 24-59 Bulan. *Professional Health Journal*, 5(2), 389–405. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i2.501>
- Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., Murch, S., Sankar, M. J., Walker, N., Rollins, N. C., Allen, K., Dharmage, S., Lodge, C., Peres, K. G., Bhandari, N., Chowdhury, R., Sinha, B., Taneja, S., Giugliani, E., ... Richter, L. (2016). Breastfeeding in the 21st Century: Epidemiology, Mechanisms, and Lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475–490. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7)
- Wahdaniyah, W., Nurpatwa Wilda Ningsi2, & Diesna Sari, D. S. (2022). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Di Kabupaten Majene. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 13(2), 39–48. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v13i2.233>
- Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Relationship Between Maternal Characteristics With Children (7-24 Months) Stunting Incident. *Jurnal Managemen Kesehatan*, 6(1), 83–93.
- Wemakor, A., Garti, H., Azongo, T., Garti, H., & Atosona, A. (2018). Young Maternal Age is a Risk Factor for Child Undernutrition in Tamale Metropolis, Ghana. *BMC Research Notes*, 11(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3980-7>
- WHO. (2013). *Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences - Conceptual framework*. 9(September). <https://www.who.int/publications/m/item/childhood-stunting-context-causes-and-consequences-framework>
- WHO. (2018). Guidelines On Sanitation and Health. In *World Health Organization* (Issue December). World Health Organization.

- WHO. (2021). *Infectious Disease*. WHO EMRO. <https://www.emro.who.int/health-topics/infectious-diseases/index.html>
- WHO. (2023a). WHO Guideline for Complementary Feeding of Infants and Young Children 6–23 Months of Age. In World Health Organization (Ed.), 2023.
- WHO. (2023b). *Hypertension*. WHO.
- WHO, UNICEF, & World Bank. (2023). Levels and Trends in Child Malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Key Findings of the 2023 Edition. In *UNICEF, World Health Organization and World Bank Group* (Vol. 24, Issue 2).
- Wibowo, A. (2017). Uji Chi-Square pada statistika dan SPSS. *Jurnal Ilmiah SINUS*, 4(2).
- Wibowo, S. S. (2023). Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Jumlah Anak dan Jarak Kelahiran Di Jawa Tengah ( Analisis Data SDKI 2017 ). *Jurnal Ilmiah Bidan*, 11(1), 68–75.
- Wijaya, F. A. (2019). Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *CDK - Journal*, 46(4), 296–300.
- Workicho, A., Belachew, T., Argaw, A., Ghosh, S., Kershaw, M., Lachat, C., & Kolsteren, P. (2019). Adolescent Pregnancy and Linear Growth of Infants: A Birth Cohort Study in Rural Ethiopia. *Nutrition Journal*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12937-019-0448-0>
- World Health Organisation. (2005). Report of a WHO Technical Consultation on Birth Spacing. *Report of a WHO Technical Consultation on Birth Spacing*, 13(6), 1–44. [http://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/documents/birth\\_spacing](http://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/birth_spacing).
- World Health Organisation. (2024). *Adolescent Pregnancy*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2020). *Breastfeeding*. [https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1)
- World Health Organization. (2023). *Exclusive Breastfeeding for Optimal Growth, Development and Health of Infants*. World Health Organization. <https://www.who.int/tools/elena/interventions/exclusive-breastfeeding>
- World Health Organization [WHO]. (2017). Childhood Stunting : Context, Causes, and Consequences. In *World Health Organization* (p. 4). <https://www.who.int/publications/m/item/childhood-stunting-context-causes-and-consequences-framework>
- Yada Vivatkusol, & Thaovalai Thavaramara, chadakarn P. (2017). Inappropriate Gestational Weight Gain Among Teenage Pregnancies: Prevalence and Pregnancy Outcomes. *International Journal of Womens Health*, 9, 347–352. <http://dx.doi.org/10.2147/IJWH.S128941>
- Yani, D. I., Rahayuwati, L., Sari, C. W. M., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023).

Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. *Nutrients*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.3390/nu15010233>

- Yuliani, Y., Aji, A. S., & Rahayu, H. K. (2023). Hubungan antara Status Pendidikan Orang Tua, Status Ekonomi, dan Status Pekerjaan Ibu terhadap Kejadian astunting pada Anak di Bawah 5 Tahun di Kulon Progo. *Menara Journal Of Health Science*, 2(2), 284–295.
- Yulastini, S., Sudiarti, T., & Sartika, R. A. D. (2020). Factors Related to Stunting among Children Age 6-59 months in Babakan Madang Sub-district, West Java, Indonesia. *Current Research in Nutrition and Food Science*, 8(2), 454–461. <https://doi.org/10.12944/CRNFSJ.8.2.10>
- Yunita, D. R. (2023). Hubungan Riwayat Anc, Asupan Gizi, Dan Riwayat Hipertensi Ibu Dengan Kejadian Bblr Di Wilayah Kerja. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1446–1458. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i4.906>
- Yusiana Nur Maulida, Ilmi, M. B., & M. Febriza Aquarista. (2023). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1794–1799. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3619>
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1>